

## **Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya**

Taniari<sup>a</sup>, Rizky Ridwan<sup>b</sup>,

<sup>a</sup> Universitas Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia, [taniari656@gmail.com](mailto:taniari656@gmail.com)

<sup>b</sup> Universitas Cipasung, , Tasikmalaya, Indonesia [Rizkyridwan@uncip.ac.id](mailto:Rizkyridwan@uncip.ac.id)

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Kebaruan penelitian terletak pada penyajian bukti empiris mengenai peran akuntabilitas dan transparansi sebagai sinyal institusional dalam kerangka *Signaling Theory* pada lembaga zakat tingkat daerah, konteks yang masih jarang dikaji. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel berjumlah 100 responden dipilih melalui *purposive sampling* dari masyarakat muslim Kabupaten Tasikmalaya yang pernah berzakat dan mengetahui keberadaan BAZNAS setempat. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert lima poin dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan SPSS versi 30. Hasil menunjukkan akuntabilitas (koefisien 0,568) dan transparansi (koefisien 0,248) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, dengan akuntabilitas sebagai kontributor paling dominan. Kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan ( $F = 53,530$ ;  $p < 0,001$ ) dan menjelaskan 52,5% variasi kepercayaan muzakki, menegaskan pentingnya penguatan akuntabilitas dan transparansi bagi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dalam membangun kepercayaan muzakki.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Laporan Keuangan, Kepercayaan Muzakki, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

### **PENDAHULUAN**

Zakat menempati posisi strategis sebagai salah satu pilar fundamental dalam sistem ekonomi Islam, sebab perannya sangat signifikan dalam Upaya pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Di samping kedudukannya sebagai kewajiban ibadah, zakat juga berperan sebagai sarana untuk menopang kehidupan mustahik sekaligus memperkecil ketimpangan social, melalui mekanisme pemindahan harta dari muzakki kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (Fatmala and Wirman 2021). Berdasarkan hal tersebut, tata kelola zakat yang berjalan secara efektif, akuntabel, dan transparan menjadi hal krusial guna mendukung upaya pengentasan kemiskinan sekaligus mendorong pembangunan ekonomi umat. Berkaitan dengan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, kajian ini memiliki urgensi tersendiri mengingat wilayah ini menyimpan

potensi zakat yang cukup besar, meskipun proses penghimpunannya melalui lembaga resmi masih membutuhkan optimalisasi lebih lanjut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris terkait kontribusi akuntabilitas serta transparansi laporan keuangan dalam menumbuhkan kepercayaan muzakki, sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat tata kelola lembaga zakat di tingkat daerah (Pratama 2022).

Persoalan kemiskinan di Indonesia sampai sekarang masih menjadi isu yang membutuhkan penanganan serius, kendati jumlah penduduk miskin memperlihatkan kecenderungan menurun setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Di tengah situasi tersebut, zakat hadir sebagai salah satu instrument ekonomi berbasis syariah yang berpotensi besar untuk menekan kesenjangan sosial sekaligus yang berpotensi besar untuk menekan kesenjangan sosial sekaligus mendongkrak kesejahteraan masyarakat. Mengacu pada Outlook Zakat Indonesia 2025, estimasi potensi zakat secara nasional dapat menembus angka Rp327 triliun setiap tahunnya, sementara realisasi penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (BAZNAS, 2025). Kendati angka ini mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, pencapaiannya tetap tergolong jauh dari potensi zakat nasional yang sesungguhnya, sehingga mengindikasikan bahwa penghimpunan zakat melalui jalur lembaga resmi berjalan secara maksimal. Fenomena serupa turut ditemukan pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang menyimpan potensi zakat relatif besar, namun penghimpunan dananya masih perlu terus ditingkatkan agar dapat merangkul lebih banyak muzakki. Realitas ini mengisyaratkan betapa pentingnya membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pengelolaan zakat, salah satunya melalui penguatan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pengelolaan maupun pelaporan keuangannya (Afina et al. 2024).

Minimnya penghimpunan zakat bukan semata-mata dipicu oleh persoalan pengelolaan internal lembaga, melainkan juga dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat percaya terhadap lembaga pengelola zakat tersebut. Tingkat kepercayaan itu sendiri dapat terbentuk dari beragam faktor, salah satunya adalah beredarnya informasi seputar praktik tata kelola lembaga di tengah masyarakat. Sebagai contoh, mengacu pada pernyataan resmi Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan (2024), muncul dugaan penyimpangan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Enrekang untuk periode 2021-2024, yang hingga kini masih berada dalam tahap proses hukum. Meskipun kasus tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk mempresentasikan kondisi seluruh

lembaga zakat, fenomena ini tetap memperlihatkan bahwa persoalan tata kelola pada satu lembaga dapat berimbas pada reputasi serta kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat secara lebih luas. Sejalan dengan itu, sejumlah kajian sebelumnya turut mengungkapkan bahwa institutional trust sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola dana publik, sehingga semakin optimal tata kelola yang dijalankan, semakin besar pula kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui jalur lembaga resmi (Hendrik Setiawan, Lailatul Mubarrirroh, Muhammad Mamdukh, Yuni Rohmah 2023).

Rendahnya angka penghimpunan zakat bukan semata akibat pengelolaan internal lembaga, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelolaan dana tersebut. Berbagai kasus Berbagai kasus penyelewengan dana sosial di sejumlah daerah—termasuk dugaan penyalahgunaan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Enrekang pada 2021–2024 yang diperkirakan merugikan negara sekitar Rp16,6 miliar—berpotensi memicu persepsi negatif masyarakat terhadap akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat secara umum (Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan, 2024). Kondisi semacam ini pada akhirnya dapat mendorong sebagian kalangan muzakki untuk lebih memilih menyerahkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahik, alih-alih mempercayakannya kepada lembaga resmi yang telah ditunjuk (Fatmawati, 2024).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa perbaikan tata kelola sebuah lembaga tidak serta-merta berbanding lurus dengan meningkatnya kepercayaan para muzakki. Saraswati dan Larasati (2021) mengungkapkan bahwa kepercayaan muzakki tidak selalu berdampak langsung terhadap keputusan membayar zakat melalui lembaga resmi, karena keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh penilaian pribadi masing-masing individu terhadap efektivitas penyaluran bantuan. Penelitian tersebut turut menemukan bahwa literasi zakat memengaruhi kepercayaan muzakki melalui peran transparansi dan akuntabilitas sebagai variabel antara. Namun, kajian tersebut hanya berfokus pada lingkup LAZISMU UHAMKA, sehingga belum secara spesifik menelaah pengaruh langsung akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga zakat di tingkat daerah (Hizbullah, Hadir, and Yeltriana 2023).

Dalam perspektif Signaling Theory yang dikemukakan oleh Michael Spence, lembaga zakat sebagai pihak yang menguasai lebih banyak informasi yang dapat

dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, akuntabilitas dan transparansi berperan sebagai bentuk sinyal yang mampu mempersempit kesenjangan informasi antara lembaga dan para muzakki. Dengan demikian, semakin baik kualitas informasi yang dikomunikasikan oleh lembaga, semakin besar pula peluang tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat tersebut.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa akuntabilitas dan transparansi memberikan pengaruh yang positif terhadap kepercayaan muzakki Syifa, (2024); Putri dkk (2025); Ghifarulloh dkk (2025); Litriani dkk (2021); Endaryono dkk (2024). Meski demikian, sejumlah penelitian lain mengungkapkan bahwa pengaruh kedua faktor tersebut tidak selalu bersifat dominan, mengingat kepercayaan muzakki juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti mutu layanan, tingkat religiusitas serta reputasi lembaga yang bersangkutan (Kinanti et al., 2025). Ketidakkonsistenan temuan-temuan tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian yang masih membutuhkan pengkajian lebih mendalam, terutama dalam konteks lembaga zakat di tingkat daerah.

Di samping itu, mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada BAZNAS di tingkat provinsi, kota, maupun lembaga zakat lainnya, sementara kajian yang secara khusus menyoroti BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya masih tergolong minim. Padahal, karakteristik muzakki, besaran potensi zakat, hingga pola tata kelola lembaga di masing-masing daerah dapat bervariasi, sehingga berpotensi memunculkan temuan yang berbeda pula antarwilayah. Sementara itu, riset-riset sebelumnya cenderung memaparkan keterkaitan antara akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan muzakki tanpa menghubungkannya secara spesifik dengan Signaling Theory, yaitu teori yang menerangkan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh suatu lembaga dapat berfungsi sebagai sinyal bagi masyarakat dalam menumbuhkan kepercayaan. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi turut mendorong masyarakat untuk semakin mudah mengakses informasi terkait pengelolaan zakat, baik melalui situs web, media sosial, aplikasi, QRIS, maupun laporan keuangan yang tersedia secara daring. Meski demikian, dimensi keterbukaan informasi lewat media digital tersebut belum banyak menjadi sorotan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Zulfikri, Kassim, and Hawariyuni 2021).

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini tidak sekadar mengkaji ulang pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki, melainkan juga memanfaatkan Siganling Theory untuk mengurai bagaimana kedua aspek tersebut

berperan sebagai sinyal yang membentuk kepercayaan muzakki, khususnya dalam konteks BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Lebih lanjut, penelitian ini turut memperhitungkan pentingnya keterbukaan informasi di era digital sebagai salah satu unsur dalam tata kelola lembaga zakat.

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi penelitian ini mengingat wilayah tersebut memiliki potensi penghimpunan zakat yang cukup besar, sejalan dengan besarnya proporsi penduduk muslim yang bermukim di sana. Namun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang masih lebih condong menyerahkan zakatnya secara langsung kepada mustahik daripada melalui jalur lembaga zakat resmi. Realitas ini menegaskan betapa pentingnya untuk mengkaji bagaimana perspsi muzakki terhadap akuntabilitas dan transparansi lembaga, serta sejauh mana hal tersebut berdampak pada tingkat kepercayaan muzakki.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Secara teoretis, kajian ini memberikan sumbangan pemikiran dengan memposisikan akuntabilitas dan transparansi sebagai sinyal institusional pembentuk kepercayaan muzakki, sebagaimana dijelaskan melalui kerangka Signaling Theory. Secara empiris, penelitian ini menghadirkan bukti nyata mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki di lingkungan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, sekaligus menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan, memperluas keterbukaan informasi, dan mengoptimalkan komunikasi digital guna memperkuat kepercayaan muzakki.

## **KAJIAN TEORI**

### **2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Konsep Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak yang menguasai informasi lebih banyak (signaler) akan menyalurkan informasi tersebut kepada pihak yang memiliki informasi lebih terbatas, dengan tujuan mempersempit asimetri informasi sekaligus menumbuhkan kepercayaan (Islam and Timur n.d.). Dalam kerangka penelitian ini, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berperan sebagai pihak pemberi sinyal, sementara muzakki berperan sebagai penerima sinyal. kredibel, sinyl tersebut harus tepat waktu, dapat diaudit, konsisten, mudah diakses, dan terverifikasi semakin baik kualitasnya, senakin kuat kepercayaan

yang terbentuk. Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban terbuka BAZNAS Kabupaten atas dana zakat, sementara transparansi mencerminkan keterbukaan penyampaian informasi keduanya menjadi acuan muzakki dalam menilai kelayakan Lembaga (Albar, Rozaki, and Zakaria 2026).

Institutional Trust Theory melengkapi kerangka ini dengan menjelaskan bahwa kepercayaan publik lahir dari persepsi dan integritas, kompetensi, dan konsistensi lembaga bagi muzakki, ini berarti keyakinan bahwa dana zakat dikelola profesional, Amanah, dan sesuai syariah, bukan karena status resmi BAZNAS. Akuntabilitas dan transparansi memperkuat kepercayaan tersebut karena mencerminkan komitmen lembaga untuk bertanggung jawab dan terbuka. Hal ini, didukung temuan Qadri, Mutalib, dan Fitriani (2025) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi zakat yang selaras dengan kaidah dan nilai-nilai syariah Islam serta standar akuntansi yang telah ditetapkan dan diberlakukan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat akuntabilitas lembaga pengelola zakat, serta kajian lain yang menunjukkan audit zakat dan wakaf mendorong transparansi, efektivitas pengawasan, dan kredibilitas lembaga di mata masyarakat. Dari perspektif ekonomi syariah, pengelolaan zakat berpijak pada nilai Amanah (tanggung jawab), *siddiq* (kejujuran), *tabligh* (keterbukaan), keadilan (penyaluran tepat sasaran), dan kemaslahatan (manfaat bagi umat). Nilai-nilai ini memperkuat akuntabilitas dan transparansi sebagai landasan tumbuhnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.

## **2.2 Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah tanggung jawab lembaga pengelola zakat untuk melaporkan seluruh aktivitas pengelolaan dana zakat kepada para pemangku kepentingan sesuai ketentuan yang berlaku. Bagi BAZNAS, hal ini tidak sebatas penyusunan laporan keuangan, melainkan juga mencakup kepatuhan pada regulasi, kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan penghimpunan-pendistribusian zakat, serta tercapainya manfaat nyata bagi mustahik. Penerapannya mengacu pada PSAK 409 tentang akuntansi zakat, Infak, dan Sedekah beserta pedoman pengelolaan dan pelaporan BAZNAS, sehingga dana zakat dapat dikelola secara profesional dan sejalan dengan prinsip syariah (Albar and Rofiullah 2026).

Penelitian ini memfokuskan akuntabilitas pada empat aspek: pertanggungjawaban keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan, pelaksanaan program, dan pertanggungjawaban

hasil pengelolaan dana, bukan pada keterbukaan informasi, yang justru dimasukkan kedalam variabel transparansi agar Batasan antarvariabel tetap jelas. Akuntabilitas yang baik mencerminkan kemampuan lembaga mengelola dana zakat secara Amanah, efektif, dan bertanggung jawab sehingga turut memperkuat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

### **2.3 Transparansi Laporan Keuangan**

Transparansi adalah prinsip tata kelola yang menuntut lembaga pengelolaan zakat menyajikan informasi secara jelas, lengkap, akurat, tepat waktu, mudah diakses dan dapat diverifikasi oleh pemangku kepentingan. Wujudnya berupa penyampaian laporan keuangan, laporan pengumpulan-pendistribusian dana, serta informasi program yang dijalankan lembaga, dengan tujuan mengurangi kesenjangan informasi antara lembaga dan muzakki sehingga kepercayaan terhadap pengelolaan zakat dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, transparansi dimaknai sebagai keterbukaan lembaga dalam menyediakan informasi yang mudah diakses, lengkap, jelas, akurat, tepat waktu, dan terverifikasi. Kualitas informasi semacam ini memungkinkan muzakki memahami proses pengumpulan, pengelolaan, hingga penyaluran dana zakat, sehingga membentuk persepsi positif atas kredibilitas lembaga—menjadikan transparansi salah satu faktor kunci dalam membangun dan menjaga kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Perkembangan teknologi turut membuka peluang penguatan transparansi melalui kanal digital seperti website, aplikasi, media sosial, dan publikasi laporan keuangan daring, yang membuat informasi lebih mudah dijangkau masyarakat. Meski demikian, aspek transparansi digital ini tidak menjadi fokus pengukuran penelitian, melainkan hanya berfungsi sebagai pengembangan konseptual dan bukan dasar penarikan kesimpulan.

### **2.4 Kepercayaan muzakki**

Kepercayaan muzakki termasuk dalam kategori institutional trust, yakni keyakinan bahwa lembaga pengelola zakat mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara amanah, profesional, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Keyakinan ini terbentuk dari penilaian atas beberapa unsur: integritas lembaga dalam menjaga amanah, kompetensi dalam mengelola dana zakat, benevolence berupa kepedulian terhadap kepentingan mustahik dan muzakki, reliabilitas dalam bekerja secara konsisten, serta

prediktabilitas dalam memberikan pelayanan dan pengelolaan dana yang dapat diandalkan.

Penelitian ini memandang kepercayaan muzakki sebagai persepsi atas kredibilitas BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya: semakin tinggi integritas, kompetensi, kepedulian, reliabilitas, dan konsistensi yang ditunjukkan lembaga, semakin besar pula kepercayaan yang muncul dari muzakki. Dengan kata lain, kepercayaan di sini merupakan hasil penilaian muzakki terhadap kualitas tata kelola lembaga, bukan keputusan menyalurkan zakat itu sendiri—karena keduanya adalah konstruk berbeda, dan yang terakhir tidak menjadi fokus penelitian ini.

## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki**

Akuntabilitas BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya diduga berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan muzakki, mengingat lembaga ini berkewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dana zakat kepada publik melalui laporan yang sesuai regulasi. Semakin baik pertanggungjawaban yang dijalankan, semakin kuat pula keyakinan muzakki bahwa dana zakat dikelola secara amanah, profesional, dan tepat sasaran yang pada akhirnya mendorong meningkatnya kepercayaan terhadap lembaga.

Merujuk pada Signaling Theory dari Spence (1973), akuntabilitas berfungsi sebagai sinyal yang disampaikan lembaga pengelola zakat kepada muzakki, menunjukkan kapasitasnya dalam mengelola dana secara profesional, amanah, dan patuh aturan. Sinyal ini tampak dari penyusunan laporan keuangan yang akuntabel, ketaatan pada regulasi, serta implementasi program yang selaras dengan tujuan zakat. Makin kredibel sinyal akuntabilitas yang dipancarkan, makin berkurang pula asimetri informasi antara lembaga dan muzakki, sehingga kepercayaan pun cenderung terbangun lebih kuat.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2024), Putri dkk (2025) dan Ghifarulloh dkk (2025) mengungkapkan bahwa akuntabilitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin baik pertanggungjawaban yang ditunjukkan oleh lembaga zakat, maka semakin besar pula keyakinan dan kepercayaan yang diberikan muzakki terhadap lembaga tersebut.

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.



## Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Muzakki

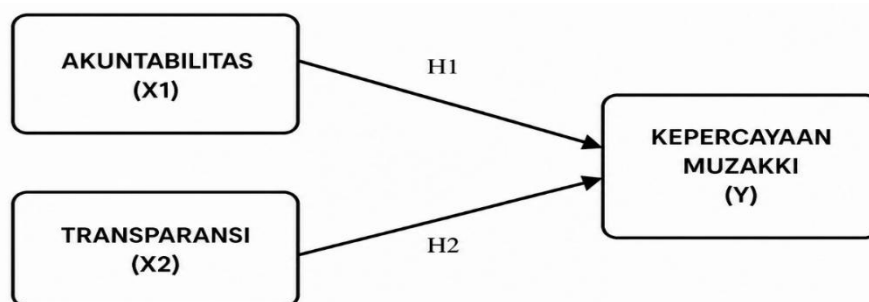
Dalam perspektif Teori Sinyal, transparansi merupakan bentuk sinyal yang diberikan oleh lembaga zakat kepada masyarakat melalui penyampaian informasi secara terbuka dan mudah diakses. Keterbukaan informasi tersebut berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi antara lembaga dan muzakki, sehingga dapat membentuk persepsi yang positif terhadap kinerja lembaga. Semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan, maka semakin besar pula peluang terbentuknya kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Namun demikian, penelitian Litriani dkk (2021), Endaryono dkk (2024) dan Khasanah dkk (2026) menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki tidak semata ditentukan oleh transparansi, melainkan juga dipengaruhi faktor lain seperti kualitas layanan, reputasi lembaga, dan religiusitas. Variasi temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara transparansi dan kepercayaan bisa berbeda-beda tergantung lembaga dan karakteristik masyarakat yang diteliti.

Pada konteks BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, transparansi laporan keuangan diduga berhubungan positif dengan kepercayaan muzakki, sebab keterbukaan dalam penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat menumbuhkan keyakinan bahwa dana yaSng dititipkan dikelola secara amanah dan sesuai aturan. Dengan demikian, makin baik transparansi yang dijalankan, makin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

H2: Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Keterkaitan antarvariabel yang dikaji dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### Keterangan:

X1 = Akuntabilitas  
X2 = Transparansi  
Y = Kepercayaan Muzakki

### Hipotesis:

H1 = Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki.  
H2 = Transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki.

## METODE

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif asosiatif guna menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan ini dipilih karena variabel-variabel penelitian dapat diukur secara objektif dalam bentuk numerik, sehingga memungkinkan pengujian hipotesis melalui analisis statistik yang terstruktur (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu, sehingga hasil penelitian merepresentasikan hubungan statistik antarvariabel pada kondisi responden saat itu, bukan kesimpulan kausal yang bersifat mutlak.

Populasi penelitian adalah masyarakat muslim yang berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya dan mengetahui keberadaan serta fungsi BAZNAS setempat, dengan pertimbangan bahwa responden perlu memiliki pemahaman memadai untuk menilai akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan terhadap lembaga. Sampel ditentukan melalui non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: beragama Islam, berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya, mengetahui keberadaan BAZNAS, pernah menunaikan zakat, memiliki pengalaman atau informasi terkait pengelolaan zakat, serta bersedia berpartisipasi. Kuesioner memuat pertanyaan penyaring di bagian awal untuk memastikan kesesuaian kriteria; data yang tidak memenuhi syarat atau tidak lengkap dikeluarkan dari analisis. Merujuk pada Hair et al. (2010), dengan 15 indikator penelitian dibutuhkan minimal 100 responden, dan jumlah tersebut terpenuhi melalui penyebaran kuesioner daring via Google Form pada Mei–Juni 2026. Penggunaan purposive sampling menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas, melainkan terbatas pada responden yang memenuhi kriteria.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), dengan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan redaksinya tanpa mengubah substansi. Variabel kepercayaan muzakki diukur menggunakan indikator integritas, kompetensi, kredibilitas lembaga, dan keyakinan terhadap pengelolaan-penyyaluran dana zakat (Siregar et al., 2023). Variabel akuntabilitas diukur melalui indikator pertanggungjawaban pengelolaan dana, kepatuhan regulasi, kejelasan laporan keuangan, tanggung jawab program, dan kesesuaian

penggunaan dana (Maharani et al., 2024). Variabel transparansi laporan keuangan diukur menggunakan indikator keterbukaan, kemudahan akses, kejelasan, kelengkapan, dan akurasi informasi (Wildan et al., 2023). Data sekunder dari laporan resmi BAZNAS, publikasi BPS, dan jurnal ilmiah turut digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 30, diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan uji validitas ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, signifikansi  $<$  0,05) dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ( $\geq$  0,70). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas (Tolerance  $>$  0,10 dan VIF  $<$  10), serta heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, dilengkapi uji  $t$  (pengaruh parsial), uji  $F$  (kelayakan model secara simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Perempuan     | 67        | 67%            |
| Laki-laki     | 33        | 33%            |
| Jumlah        | 100       | 100%           |

Berdasarkan tabel karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 67 orang (67%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 33 orang (33%). Data ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia        | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| < 20 Tahun  | 6         | 6%             |
| 21–30 Tahun | 58        | 58%            |
| 31–40 Tahun | 10        | 10%            |
| > 40 Tahun  | 26        | 26%            |
| Jumlah      | 100       | 100%           |

Berdasarkan tabel karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang 21–30 tahun sebanyak 58 orang (58%), diikuti kelompok usia di atas 40 tahun sebanyak 26 orang (26%), usia 31–40 tahun sebanyak 10 orang (10%), dan usia di bawah 20 tahun

sebanyak 6 orang (6%). Komposisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden tergolong dalam usia produktif, yang berpotensi besar sebagai penyalur zakat melalui lembaga pengelola zakat.

### Uji Statistik Deskriptif

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel            | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Akuntabilitas       | 100 | 12      | 25      | 19,31 | 2,669          |
| Transparansi        | 100 | 10      | 25      | 18,45 | 2,568          |
| Kepercayaan Muzakki | 100 | 13      | 25      | 19,29 | 2,731          |
| Valid N (listwise)  | 100 | -       | -       | -     | -              |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif, dari 100 responden yang diteliti, variabel akuntabilitas menunjukkan nilai minimum 12, maksimum 25, rata-rata 19,31, dan standar deviasi 2,669, yang mengindikasikan persepsi akuntabilitas responden tergolong tinggi dengan sebaran data yang relatif baik. Variabel transparansi memperlihatkan nilai minimum 10, maksimum 25, rata-rata 18,45, dan standar deviasi 2,568—rata-rata yang cukup tinggi ini mencerminkan penilaian responden bahwa transparansi lembaga zakat sudah berjalan cukup baik.

Adapun variabel kepercayaan muzakki mencatat nilai minimum 13, maksimum 25, rata-rata 19,29, dan standar deviasi 2,731, yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat berada pada kategori baik.

### Uji Validitas Instrumen

**Tabel Uji Validitas Instrumen**

| Item | r Hitung | r Tabel | Sig.    | Keterangan |
|------|----------|---------|---------|------------|
| P1   | 0,641    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P2   | 0,668    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P3   | 0,625    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P4   | 0,77     | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P5   | 0,699    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P6   | 0,645    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P7   | 0,63     | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P8   | 0,581    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P9   | 0,502    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P10  | 0,658    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P11  | 0,681    | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |
| P12  | 0,7      | 0,1966  | < 0,001 | Valid      |

|            |       |        |         |       |
|------------|-------|--------|---------|-------|
| <b>P13</b> | 0,743 | 0,1966 | < 0,001 | Valid |
| <b>P14</b> | 0,662 | 0,1966 | < 0,001 | Valid |
| <b>P15</b> | 0,634 | 0,1966 | < 0,001 | Valid |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung yang melampaui  $r$  tabel sebesar 0,197 (taraf signifikansi 5%,  $n=100$ ), dengan rentang koefisien korelasi antara 0,502–0,770 dan signifikansi di bawah 0,05 pada semua item. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Uji Reliabilitas

**Tabel Uji Reliabilitas**

| <b>Variabel</b>      | <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Standar Reliabilitas</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------|-------------------------|-----------------------------|-------------------|
| Instrumen Penelitian | 0,904                   | 0,7                         | Reliabel          |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904, jauh melampaui batas minimum reliabilitas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,169, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengonfirmasi bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan variabel akuntabilitas dan transparansi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,609 ( $>0,10$ ) dan VIF sebesar 1,641 ( $<10$ ), yang berarti model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, memenuhi asumsi klasik, dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatterplot, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu baik bergelombang, mengerucut, maupun

melebar. Kondisi ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,935, berada pada rentang 1,5–2,5, yang mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

#### Uji f (Kelayakan Model)

**Hasil Uji f**

| <b>F hitung</b> | <b>Sig.</b> |
|-----------------|-------------|
| 53,53           | <0,001      |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 53,530 dengan signifikansi  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ), sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak menjelaskan hubungan akuntabilitas serta transparansi laporan keuangan dengan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Hasil ini mengonfirmasi bahwa secara simultan, kedua variabel memiliki hubungan signifikan dengan kepercayaan muzakki, dengan arah pengaruh positif yang juga terbukti melalui Uji t secara parsial. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan akuntabilitas dan transparansi secara bersamaan menjadi kunci penting dalam membangun kepercayaan masyarakat semakin baik lembaga menjalankan pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi, semakin besar pula kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Hasil Koefisien Determinasi**

| <b>R</b> | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> |
|----------|-----------------|--------------------------|
| 0,724    | 0,525           | 0,515                    |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.X menunjukkan nilai R Square sebesar 0,525, yang berarti akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 52,5% variasi kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, sementara sisanya 47,5% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.

Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,515 mengonfirmasi bahwa setelah penyesuaian berdasarkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model tetap mampu menjelaskan 51,5% variasi kepercayaan muzakki—menegaskan kontribusi nyata akuntabilitas dan transparansi terhadap perubahan tingkat kepercayaan muzakki BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel      | Koefisien | Std. Error |
|---------------|-----------|------------|
| Konstanta     | 3,74      | 1,541      |
| Akuntabilitas | 0,568     | 0,092      |
| Transparansi  | 0,248     | 0,095      |

Sumber: Data Diolah SPSS 30, 2026

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda dalam Tabel 1, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,740 + 0,568X_1 + 0,248X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi, variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) memiliki koefisien 0,568 dan transparansi laporan keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,248. Kedua koefisien bernilai positif, mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas dan transparansi akan mendorong naiknya kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Nilai konstanta sebesar 3,740 merupakan prediksi kepercayaan muzakki apabila seluruh variabel independen bernilai nol. Namun, konstanta ini dipahami semata sebagai parameter matematis dalam model regresi dan tidak diinterpretasikan secara substantif, karena kondisi tersebut tidak merepresentasikan keadaan nyata pada skala pengukuran yang digunakan.

Selanjutnya, besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kepercayaan muzakki diinterpretasikan berdasarkan hasil uji t dan koefisien beta terstandarisasi (Standardized Beta) pada Tabel 4.X, bukan semata dari nilai koefisien regresi tidak terstandarisasi (B).

Koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,568 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan akuntabilitas akan meningkatkan kepercayaan muzakki sebesar 0,568 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan. Besaran koefisien ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas memberikan kontribusi paling dominan dibandingkan transparansi dalam

membentuk kepercayaan muzakki. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sangat bergantung pada kemampuan lembaga mengelola dana zakat secara bertanggung jawab, amanah, dan sesuai ketentuan yang berlaku semakin baik pertanggungjawaban yang ditunjukkan lembaga, semakin tinggi pula keyakinan dan kepercayaan muzakki terhadap kredibilitasnya. Sementara itu, koefisien regresi transparansi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan transparansi berkontribusi pada peningkatan kepercayaan muzakki sebesar 0,248 satuan, dengan variabel lain tetap konstan. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan akuntabilitas, transparansi tetap berperan penting dalam membentuk keyakinan muzakki melalui ketersediaan informasi yang lengkap, jelas, dan mudah diakses. Keterbukaan informasi semacam ini membantu menekan ketidakpastian yang dirasakan muzakki, sehingga mendorong tumbuhnya kepercayaan dan mendorong mereka untuk lebih memilih menyalurkan zakat melalui lembaga zakat resmi.

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Artinya, semakin baik BAZNAS mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaporan dana zakat secara terbuka, semakin besar pula keyakinan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan muzakki tidak semata terbentuk karena keberadaan lembaga sebagai institusi resmi, melainkan juga karena kemampuannya menunjukkan pertanggungjawaban atas penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana melalui laporan yang jelas, pengawasan, serta informasi program. Bagi muzakki, pertanggungjawaban ini menjadi bukti bahwa dana dikelola secara amanah dan sesuai tujuan syariat, sehingga lebih mudah dinilai langsung dibandingkan sekadar keterbukaan informasi.

Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory dari Spence (1973): akuntabilitas berfungsi sebagai sinyal institusional bahwa lembaga mengelola dana secara profesional dan dapat dipercaya. Ketika sinyal tersebut konsisten dan didukung pengawasan memadai, asimetri informasi antara lembaga dan muzakki berkurang, sehingga kepercayaan meningkat. Temuan ini juga selaras dengan prinsip amanah dan mas'uliyah



dalam ekonomi syariah—pengelolaan dana zakat bukan hanya dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, tetapi juga kepada Allah SWT.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Qadri dkk (2025) Syifa (2024), Putri dkk. (2025), dan Ghifarulloh dkk (2025) ang juga menemukan pengaruh positif signifikan akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki. Meski begitu, beberapa penelitian lain menunjukkan akuntabilitas tidak selalu menjadi faktor paling dominan, karena kepercayaan muzakki turut dipengaruhi kualitas pelayanan, reputasi lembaga, religiusitas, dan kemudahan akses informasi—perbedaan yang diduga muncul akibat karakteristik responden dan kondisi masing-masing lembaga. Pada penelitian ini, mayoritas responden telah mengenal BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, sehingga penilaian terhadap akuntabilitas menjadi dasar utama pembentuk kepercayaan mereka.

### **Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Semakin tinggi keterbukaan informasi yang diberikan lembaga, semakin besar pula kepercayaan muzakki, menjadikan transparansi salah satu faktor penentu keyakinan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

Transparansi tercermin dari keterbukaan informasi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat, serta kemudahan akses bagi masyarakat. Informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami mampu menekan asimetri informasi sehingga memperkuat kredibilitas lembaga meski begitu, banyaknya informasi tidak otomatis meningkatkan kepercayaan apabila sulit dipahami atau jarang diperbarui.

Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory dari Spence (1973), di mana transparansi berfungsi sebagai sinyal yang mengurangi asimetri informasi dan memperkuat persepsi positif terhadap lembaga. Dalam perspektif ekonomi syariah, transparansi juga mencerminkan nilai amanah, tabligh, dan kejujuran sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat sekaligus kepada Allah SWT.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Widiawati dkk (2022) mengenai peran audit dalam meningkatkan pengawasan dan transparansi, Fitthiyah et al., (2026) entang pengelolaan zakat berbasis teknologi, serta Litriani et al, (2021), Endaryono et al (2024) dan Khasanah et al., (2026) yang turut menemukan pengaruh positif transparansi terhadap kepercayaan muzakki.

Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya perlu terus meningkatkan keterbukaan informasi melalui laporan keuangan yang mudah diakses dan tepat waktu. Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang perluasan akses informasi— aspek yang belum diuji dalam penelitian ini namun dapat menjadi arah pengembangan tata kelola lembaga zakat pada penelitian selanjutnya.

## **SIMPULAN**

Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masing masing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Semakin baik pertanggungjawaban lembaga dan semakin terbuka informasi pengelolaan dana zakat, semakin tinggi pula kepercayaan yang terbentuk. Hasil Uji F menegaskan model penelitian signifikan, dengan kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 52,5% variasi kepercayaan muzakki ( $R^2 = 0,525$ ), sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi faktor di luar model. Penelitian ini memperkuat penerapan Signaling Theory dalam konteks lembaga zakat, di mana akuntabilitas dan transparansi berperan sebagai sinyal institusional yang menekan asimetri informasi antara BAZNAS dan muzakki, sehingga memperkuat persepsi positif dan kepercayaan masyarakat.

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya perlu mempertahankan dan meningkatkan tata kelola melalui penyajian laporan keuangan yang mudah dipahami, penyampaian informasi program secara berkala, serta penguatan komunikasi publik. Pengembangan sistem pelaporan berbasis digital dapat menjadi alternatif untuk memperluas akses informasi, dengan tetap menjaga akurasi data dan keamanan informasi. Penelitian ini terbatas pada desain cross-sectional, data self-report, purposive sampling, dan cakupan wilayah yang hanya di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah, menggunakan desain longitudinal atau mixed methods, serta menambahkan variabel lain seperti akuntabilitas/transparansi digital, kualitas layanan elektronik, religiusitas, dan reputasi lembaga—atau menggunakan pendekatan SEM untuk menguji peran kepercayaan sebagai mediator.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Maya Saraswati, Meita Larasati. 2021. “PERAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PENGARUH LITERASI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI (STUDI PERSEPSI PADA LAZISNU UHAMKA).” 22: 155–67. doi:10.15575/anida.v17i1.5046.2.
- Afina, Nur, Billah Andhika, Arman Afrilla Syahrir, and Revangga Islamudin Salva. 2024.

- “Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi Pada Karyawan Instansi Unit Pelaksana Teknis Radio Pemerintah Daerah Kutai Timur.” 1(1): 34–40.
- Albar, Kholid, and Ahmad Hendra Rofiullah. 2026. “FIRM FUNDAMENTALS, MONETARY POLICY AND SHARIA STOCK RETURNS THE MODERATING ROLE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT IN THE JAKARTA ISLAMIC INDEX.” *BAITUL HIKMAH* 2(1): 1–16.
- Albar, Kholid, Dimas Wahyu Rozaki, and Novie Andriani Zakaria. 2026. “Digital Traceability in Halal Food Supply Chains A Bibliometric Analysis of IoT and Blockchain Applications.” *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 8(2): 369–92.
- Dila Marsha Putri, Rafiqi, Aditya Pratama. 2025. “Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada BAZNAS Provinsi Jambi. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi.” 7: 818–27.
- Erdah Litriani, Disfa Lidian Handayani, Citra Lestari. 2021. “KORELASI ANTARA TRANSPARANSI LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PALEMBANG.” 01(01): 53–64.
- Fatmala, Kiki, and Wirman. 2021. “Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja.” *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN: 3*(1): 30–43.
- Fefi Diana Putri, Lia Widiawati, Muhammad Yusron. 2022. “Pelaksanaan Audit Dalam Mengelola Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.” 4(2): 60–68.
- Fithriyah, Duta Bintang, and Risma Ayu Kinanti. 2026. “Transformasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi: Analisis Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Tantangan Era Digital.” 08(02): 302–16.
- Ghifarulloh, Muhammad, Fadilla Muhammad, and Arif Luqman. 2025. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Balikpapan.” : 48–60.
- Hani Fatmawati, Saqofa Nabilah Aini. 2024. “PENGARUH KEMUDAHAN PEMBAYARAN, TRANSPARANSI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI LAZIS NURUL FALAH.” 5(2): 124–44.
- Hendrik Setiawan, Lailatul Mubarrirroh, Muhammad Mamdukh, Yuni Rohmah, Eny Latifah. 2023. “Perspektif Ushul Fiqih Atas Zakat Profesi Dalam Pemikiran Fiqih Kontemporer.” *JITAA: Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing* 2(01): 1–19. doi:10.62668/jitaa.v2i01.694.
- Hizbullah, Muhammad, Haidir Hadir, and Yeltriana Yeltriana. 2023. “Hukum Zakat Profesi Dalam Tinjauan Maqasid Syar’iyah.” *TAQNIN: Jurnal Syariah dan Hukum* 5(01). doi:10.30821/taqnin.v5i01.15369.
- Islam, Kholid Albar Sekolah Tinggi Ekonomi, and Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur.

“Overcoming Barriers to Halal Certification: A Study of SMEs in Indonesia’s Food Industry.”

- Kinanti, Mutiara, Wirmie Eka Putra, and Fitrini Mansur. 2025. “Determinants of Trust in BAZNAS and Implications for Interest in Paying Zakat.” 8(1): 10–21.
- Meidriansyah, Ricky, and Evi Novita. Bakti Toni Endaryono. 2024. “Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki.” 1(2): 76–88.
- Pratama, Versiandika Yudha. 2022. “Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 4(2): 155–65. doi:10.35829/econbank.v4i2.237.
- Qadri, Nur Waqiatul, and Ahmad Abdul Mutalib. 2025. “Implementasi Akuntansi Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone.” 07(01): 88–107.
- Rizky Uzwatun Khasanah, Astri Afifatul Khikmah, and Gunawan Aji. 2026. “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Baznas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Kabupaten Pekalongan.” 3(2): 24–31.
- Selatan, Kejaksaan Tinggi Sulawesi. 2025. “Tersangka Baru Korupsi Dana ZIS BAZNAS Enrekang Ditetapkan.”
- Sugioyono. 2023. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.”
- Syifa, Dahlia Tri Anggraini. 2024. “Pengaruh Kualitas Informasi Akuntabilitas , Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Pembayaran Zakat Muzaki Dengan Aksesibilitas Sebagai Pemoderasi.” 5.
- Zulfikri, Zulfikri, Salina Kassim, and Weni Hawariyuni. 2021. “Proposing Blockchain Technology Based Zakat Management Model to Enhance Muzakki’s Trust in Zakat Agencies: A Conceptual Study.” *Journal of Accounting Research Organization and Economics* 4(2): 153–63. doi:10.24815/jaroe.v4i2.20467.